

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara strategi *coping* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan $r = 0,405$ dan $p = 0,005$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi strategi *coping* pasien diabetes melitus tipe 2 maka cenderung tinggi pula kualitas hidupnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah strategi *coping* pasien diabetes melitus tipe 2 maka cenderung rendah pula kualitas hidupnya. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe 2 memiliki kualitas hidup sedang dengan strategi *coping* seimbang antara sedang dan rendah. Koefisien determinasi (*R Squared*) antara strategi *coping* dengan kualitas hidup sebesar $R^2 = 0,164$ yang berarti bahwa strategi *coping* memberikan sumbangan efektif sebesar 16,4% sedangkan 83,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil analisis tambahan pada uji perbedaan terhadap kualitas hidup berdasarkan usia pasien diabetes melitus tipe 2 diperoleh $t = -0,592$ dengan $p = 0,558$. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup dengan usia pasien diabetes melitus tipe 2. Selanjutnya analisis tambahan uji perbedaan terhadap kualitas hidup berdasarkan lama menderita diabetes melitus tipe 2 diperoleh $t = 0,856$ dengan $p = 0,398$ menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup dengan lama menderita diabetes melitus tipe 2. Analisis tambahan yang

terakhir yaitu uji perbedaan kualitas hidup berdasarkan pendidikan terakhir pasien diabetes melitus tipe 2 diperoleh $F = 0,449$ dengan $p = 0,642$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kualitas hidup berdasarkan pendidikan terakhir pasien diabetes melitus tipe 2.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi pasien diabetes melitus tipe 2

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara strategi *coping* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, disarankan untuk pasien diabetes melitus tipe 2 agar dapat meningkatkan usaha dalam penanganan terkait penyakit diabetes (strategi *coping*) sehingga dapat dicapai kualitas hidup yang stabil hingga tinggi dan menjalani kehidupan dengan sejahtera walaupun penyakit menyertainya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara strategi *coping* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup khususnya pada pasien diabetes melitus tipe 2 seperti faktor biologi (usia, jenis kelamin, *body mass index*, komorbiditas, dan disabilitas, penyakit degeneratif, riwayat penyakit sebelumnya, dan gaya hidup), faktor sosiokultural (status

perkawinan, tingkat pendidikan, ras/etnik, pekerjaan, dan pendapatan), dan faktor psikologi (dukungan emosional dan kepuasan hidup).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya mengkaji strategi *coping* secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperhatikan jenis-jenis strategi *coping* yang digunakan, misalnya *problem focused coping* dan *emotion focused coping* sehingga dapat memberikan informasi lebih mengenai strategi *coping* yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2, dengan ada tidaknya kaitan dengan domain-domain pada kualitas hidup.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk lebih memperluas cakupan daerah subjek penelitian (tingkat kabupaten atau provinsi) dan memperbanyak subjek penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.